

Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, Tahun 2025

Maya Sari¹, Achmad Rizki Azhari^{2*}, Osep Yasier Almunsiri³, Nur Afifah Harahap⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten, Jl. Syech Nawawi Al Bantani No.12, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia, 42121

E-mail: achmadrizki321@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3993>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 8 Desember 2025

Kata kunci

Deteksi Dini, Edukasi Pencegahan, Anemia, Anak SD, Tes Hb, Konseling, Gizi Seimbang

Keywords

Early Detection, Prevention Education, Anemia, Elementary School Children, Hb Test, Counseling, Balanced Nutrition



ABSTRACT

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Anemia sering kali disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang dapat terjadi akibat pola makan tidak seimbang, kurangnya asupan gizi mikro, serta faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi akses terhadap makanan bergizi. Pada anak usia sekolah (6-12 tahun), anemia dapat menghambat proses belajar dan berkontribusi pada penurunan produktivitas di masa depan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang di kalangan anak-anak dan orang tua juga menjadi faktor pemicu persistensi masalah ini. Oleh karena itu, deteksi dini anemia dan edukasi gizi menjadi langkah strategis untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendekatan preventif melalui skrining anemia menggunakan metode sederhana dan efektif, serta memberikan edukasi gizi kepada anak-anak, guru, dan orang tua. Metode yang digunakan adalah dengan screening anemia melalui pemeriksaan HB dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang gizi pada anemia melalui metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa power point terkait Gizi pada Anemia. Sebelum dan sesudah dilberikan edukasi, diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan. Hasil pemeriksaan Hemoglobin menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang mayoritas siswa (60,6%) memiliki kadar Hb normal. Namun, terdapat 12 siswa (36,3%) yang mengalami anemia ringan-sedang. Ditemukan 1 siswa (3,0%) dengan anemia berat (Hb 6,6 g/dL) yang memerlukan rujukan segera. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang gizi ada anemia. Sebelum diberikan edukasi didapatkan data Siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang.

Anemia remains a global health concern, particularly in developing countries like Indonesia. Iron deficiency is often the result of an unbalanced diet, inadequate micronutrient intake, and socioeconomic factors affecting access to nutritious food. In school-aged children (6-12 years old), anemia can hinder learning and contribute to decreased productivity in the future. Furthermore, a lack of understanding of the importance of balanced nutrition among children and parents is also a contributing factor to the persistence of this problem. Therefore, early detection of anemia and nutrition education are strategic steps to prevent long-term detrimental impacts. This community service program aims to provide a preventive approach through anemia screening using simple and effective methods, as well as providing nutrition education to children, teachers, and parents. The method used is anemia screening through HB examination followed by health education on nutrition

in anemia through lectures and question-and-answer sessions. The media used is a PowerPoint presentation on Nutrition in Anemia. Before and after the education, a questionnaire was administered to assess knowledge levels. Hemoglobin testing results showed that the majority of sixth-grade students at Lebak Wangi Elementary School, Tangerang Regency (60.6%) had normal Hb levels. However, 12 students (36.3%) had mild to moderate anemia. One student (3.0%) had severe anemia (Hb 6.6 g/dL) requiring immediate referral. Based on the results of the questionnaire on knowledge levels about anemia, there was an increase in knowledge levels before and after education on nutrition and anemia was provided. Data obtained before the education was collected from sixth-grade students at Lebak Wangi Elementary School, Tangerang Regency.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Maya Sari, et al (2025) Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, Tahun 2025 4(2) 12359- 12365 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3993>

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi utama pada anak usia sekolah di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada kelompok usia 5-14 tahun mencapai sekitar 26,8% (Kementerian Kesehatan RI 2019). Kondisi ini cukup memprihatinkan karena anemia, terutama akibat defisiensi zat besi, dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, mudah lelah, gangguan pertumbuhan, serta penurunan produktivitas dan prestasi akademik anak. Di wilayah Kabupaten Tangerang, khususnya di sekolah dasar seperti SDN Lebak Wangi, belum tersedia program deteksi dini anemia secara rutin, baik melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) maupun skrining kesehatan berkala.

Deteksi dini merupakan salah satu tindakan pencegahan anemia yang dapat dilakukan sedini mungkin. Pemeriksaan hemoglobin awal pada remaja merupakan salah satu upaya deteksi dini anemia. Apabila remaja dideteksi menderita anemia secara awal dapat diberikan penanganan segera. Upaya lain untuk menangani masalah anemia yaitu memberikan edukasi gizi pada remaja putri. Edukasi gizi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kebutuhan gizi, kejadian anemia, dampak, dan penanggulangan gizi menyebabkan kebutuhan gizi remaja tidak terpenuhi dengan baik. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis dalam upaya penanganan masalah anemia (Thaariq, 2024).

Hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa belum pernah menjalani pemeriksaan Hb, dan tidak semua orang tua memahami pentingnya pencegahan anemia melalui pola makan yang bergizi. Di sisi lain, edukasi gizi seimbang belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh. Petugas UKS pun belum memiliki program skrining atau pemantauan khusus terhadap tanda-tanda anemia pada siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi promotif dan preventif melalui kegiatan deteksi dini dan edukasi pencegahan anemia. Dengan melibatkan pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan dari tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong terbentuknya budaya peduli gizi dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan pihak SDN Lebak Wangi, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian utama sekolah terkait kesehatan siswa, khususnya yang berkaitan dengan kondisi anemia. Salah satu masalah prioritas yang diidentifikasi adalah belum adanya program deteksi dini anemia di sekolah. Pemeriksaan kesehatan dasar, termasuk kadar hemoglobin (Hb), belum pernah dilakukan secara rutin karena keterbatasan sumber daya dan akses terhadap tenaga kesehatan. Masalah kedua yang menjadi prioritas adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap

pentingnya gizi seimbang, terutama terkait asupan zat besi dan peran makanan sehat dalam mencegah anemia. Edukasi gizi yang diberikan selama ini masih bersifat umum dan tidak terfokus pada isu anemia, serta belum disertai dengan pendekatan interaktif yang sesuai dengan usia anak. Selanjutnya, pihak sekolah juga menyampaikan bahwa orang tua siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya pola makan sehat dalam mencegah anemia. Minimnya pengetahuan ini menyebabkan masih banyak anak yang mengonsumsi makanan tidak bergizi seimbang, seperti makanan tinggi kalori tetapi rendah zat gizi mikro. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya peran UKS dalam memberikan penyuluhan dan pemantauan kesehatan siswa secara berkala.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, pihak SDN Lebak Wangi menyambut baik kolaborasi dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan melakukan deteksi dini anemia serta memberikan edukasi gizi seimbang kepada siswa dan orang tua. Kegiatan ini dinilai sejalan dengan kebutuhan mendasar mitra dan diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pelaksana akan melakukan koordinasi dengan pihak SDN Lebak Wangi untuk menyepakati waktu pelaksanaan, jumlah sasaran siswa, serta kebutuhan teknis lainnya. Tim juga akan menyusun dan mencetak instrumen yang dibutuhkan, seperti formulir persetujuan orang tua, kuesioner sederhana, serta media edukasi dalam bentuk leaflet. Selain itu, akan dilakukan pelatihan singkat kepada mahasiswa yang terlibat untuk memastikan mereka memahami prosedur pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dan teknik penyuluhan yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Logistik pemeriksaan seperti alat pengukur Hb, sarung tangan, alkohol swab, serta alat bantu edukasi akan dipersiapkan secara menyeluruh.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup pemeriksaan Hb kepada siswa menggunakan alat portabel dan aman. Pemeriksaan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Banten. Setelah pemeriksaan, siswa akan mengikuti sesi edukasi dan motivasi mengenai pencegahan anemia dan gizi seimbang yang disampaikan dengan metode interaktif. Untuk siswa dengan hasil Hb di bawah nilai normal, akan diberikan konseling singkat dan rujukan lanjutan jika diperlukan. Orang tua siswa juga akan menerima hasil pemeriksaan beserta leaflet edukatif berisi panduan perbaikan pola makan anak.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut kegiatan, berupa penyusunan laporan hasil kegiatan yang mencakup rekapitulasi data Hb siswa, hasil pre-post test edukasi, dan dokumentasi kegiatan. Laporan ini akan diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program kesehatan siswa. Selain itu, tim akan mendorong pihak UKS agar melanjutkan pemantauan status gizi dan kesehatan siswa melalui pembinaan atau kerja sama yang berkelanjutan.

Strategi pelaksanaan kegiatan disusun untuk memastikan keterlibatan aktif mitra, kelancaran teknis di lapangan, serta keberlanjutan hasil kegiatan. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan guru/wali kelas dan petugas UKS dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini bertujuan membangun rasa memiliki dari pihak sekolah terhadap program yang dilaksanakan.

Selain itu, metode edukasi yang digunakan akan disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar, dengan pendekatan visual dan naratif edukatif untuk memudahkan pemahaman. Kolaborasi antara dosen dari tiga program studi yakni Teknologi Laboratorium Medis, Keperawatan, dan Kebidanan serta mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis diharapkan dapat menghasilkan intervensi yang komprehensif antara pemeriksaan medis dan promosi kesehatan. Media edukatif seperti leaflet akan dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman siswa dan dijadikan bahan ajar tambahan di sekolah. Strategi pelaksanaan juga mencakup pengaturan waktu kegiatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan jadwal belajar siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran formal.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program baik dari segi pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati keterlibatan siswa, kesiapan logistik, kelancaran pelaksanaan pemeriksaan Hb, serta efektivitas penyampaian edukasi. Tim akan mencatat setiap hambatan yang terjadi serta respons siswa dan guru sebagai bahan perbaikan.

Selanjutnya, evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai, dengan cara membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan pretest dan post-test sederhana. Analisis data hasil pemeriksaan Hb juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi siswa yang terdeteksi mengalami anemia ringan atau sedang. Sebagai tambahan, survei kepuasan dan pemahaman orang tua akan dilaksanakan secara singkat untuk mengetahui dampak edukasi yang diberikan melalui hasil pemeriksaan dan leaflet. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan pengembangan program lanjutan, serta sebagai masukan bagi sekolah dan pihak terkait dalam menyusun intervensi kesehatan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi kelas VI di SD Negeri Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, berjumlah 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, Tahun 2025.

Hasil Skrining Hemoglobin

1. Jumlah siswa diperiksa: 33 siswa
2. Distribusi kadar Hb dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi kadar Hb

Kode Siswa	Umur (tahun)	Nilai Hb (g/dL)	Interpretasi
1	11	11.7	Anemia ringan
2	11	13.0	Normal
3	11	14.1	Normal
4	11	6.6	Anemia berat
5	11	12.0	Normal
6	11	12.3	Normal
7	12	14.4	Normal
8	11	11.2	Anemia ringan
9	8	11.7	Anemia ringan
10	11	11.0	Anemia ringan
11	11	10.6	Anemia sedang
12	10	12.2	Normal
13	11	11.8	Anemia ringan
14	11	12.7	Normal
15	11	14.1	Normal
16	12	14.4	Normal
17	12	11.8	Anemia ringan
18	12	11.8	Anemia ringan
19	10	12.1	Normal
20	10	14.0	Normal
21	12	11.6	Anemia ringan
22	11	11.1	Anemia ringan
23	10	12.6	Normal
24	12	13.1	Normal
25	12	10.2	Anemia sedang
26	12	11.7	Anemia ringan
27	12	14.3	Normal
28	12	10.8	Anemia sedang
29	11	14.1	Normal
30	11	10.0	Anemia sedang
31	12	13.2	Normal

Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, Tahun 2025, Maya Sari, Achmad Rizki Azhari, Osep Yasier Almunsiri, Nur Afifah Harahap

12363

32	11	14.5	Normal
33	11	12.4	Normal

Keterangan Interpretasi:

1. Normal: Hb \geq 12,0 g/dL
2. Anemia Ringan: 11,0–11,9 g/dL
3. Anemia Sedang: 8,0–10,9 g/dL
4. Anemia Berat: < 8,0 g/dL

Hasil pemeriksaan Haemoglobin menunjukkan bahwa Siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang mayoritas siswa (60,6%) memiliki kadar Hb normal. Namun, terdapat 12 siswa (36,3%) yang mengalami anemia ringan–sedang. Ditemukan 1 siswa (3,0%) dengan anemia berat (Hb 6,6 g/dL) yang memerlukan rujukan segera.

Edukasi yang diberikan adalah tentang konsep dasar anemia yang meliputi definisi, penyebab, proses terjadinya anemia, pencegahan dan dampak anemia. Selain itu, siswi juga diberikan materi tentang penerapan gizi pada anemia. Edukasi disampaikan oleh narasumber serta dilakukan pemeriksaan Hemoglobin. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang sebanyak 33 orang. Siswi sangat antusias mengikuti edukasi dari awal hingga sekarang karena materi yang disampaikan adalah materi baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi tercantum dalam tabel berikut :

Hasil Pre-Post Test Pengetahuan

Hasil Pre-Post Test Pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test Pengetahuan

Kode Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Persentase Kenaikan
1	80	90	10
2	40	60	20
3	90	100	10
4	80	90	10
5	80	100	20
6	100	100	0
7	80	100	20
8	50	70	20
9	80	100	20
10	80	90	10
11	100	90	-10
12	80	90	10
13	90	100	10
14	90	100	10
15	80	90	10
16	70	90	20
17	80	100	20
18	10	60	50
19	90	100	10
20	90	90	0
21	70	70	0
22	90	80	-10
23	50	70	20
24	100	100	0
25	90	100	10
26	40	90	50
27	100	100	0
28	80	90	10

Kode Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Persentase Kenaikan
29	70	100	30
30	60	80	20
31	60	90	30
32	70	90	20
33	90	100	10
1	76	90	14

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang gizi ada anemia. Sebelum diberikan edukasi didapatkan data Siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang.

Dokumentasi Kegiatan



Anemia pada remaja dapat dicegah melalui beberapa cara dengan mengkonsumsi berbagai sumber makanan hewani dan nabati sebagai sumber zat besi, melakukan pemeriksaan dini kadar hemoglobin secara rutin. Pemeriksaan kadar hemoglobin bertujuan untuk mengetahui penyakit yang ada pada tubuh sejak dini. Dengan melakukan pemeriksaan dini juga bisa mencegah perkembangan penyakit dan komplikasi, karena dengan mengetahuinya sejak dini, penanganan penyakit dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Jika sudah mengetahui penyakit yang diderita, maka pengobatan bisa dilakukan sesegera mungkin, sehingga anemia pada remaja putri dapat dideteksi dengan cepat dan ditangani dengan tepat, sehingga dampak anemia pada remaja putri terutama pada kesehatan reproduksi dapat segera diatasi (Lubis, 2022).

Pendidikan gizi yang digunakan dalam penelitian secara efektif meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap anemia defisiensi zat besi dan peran praktik pola makan sehat sebagai tindakan pencegahan. Hal ini dapat terjadi karena siswa-siswi telah mendapatkan informasi tentang anemia selama pemberian pendidikan gizi yang telah dijelaskan oleh narasumber serta media edukasi. Pendidikan gizi merupakan salah satu bentuk intervensi dalam pencegahan dan penanggulangan dalam masalah gizi dan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku. Penanggulangan masalah gizi berbasis sekolah, seperti dengan pemberian pendidikan gizi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan masalah gizi. Dengan edukasi dapat mempengaruhi asupan dan nantinya akan mempengaruhi status gizi (Rahmy, 2022).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang “Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang, Tahun 2025” memberikan dampak baik pada siswi, dibuktikan dengan hasil evaluasi bahwa pengetahuan Siswa kelas VI SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang meningkat setelah diberikan edukasi tersebut menjadi pengetahuan dengan kategori cukup dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa SDN Lebak Wangi, Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa dan guru yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pihak institusi dan rekan-rekan dosen yang turut memberikan arahan, dukungan, serta kontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran siswa tentang deteksi dini dan edukasi pencegahan anemia pada anak Sekolah Dasar melalui pemeriksaan HB dan konseling gizi seimbang serta menjadi inspirasi bagi pengabdian di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Janu, Juwana, Dini Marhiyani, Dirga, Nurul Irna Windari, Rizky Hidayaturahmah, Gayatri Simanullang, Uswatun Hasanah. 2025. *Deteksi Dini Anemia Lewat Skrining Dan Konseling Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. Community Development Journal Vol.6, No. 4, Hal. 5343-5348.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lubis, Dinni Randayani, Legina Angraeni. 2022. *Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri*. Jpm Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita, Volume 03, Nomor 01, Hal. 24-33.
- Purwandari, Andri, Nur Anisah, Susi Damayanti. 2025. *Deteksi Dini Anemia dan Edukasi Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Karangbendo*. Jurnal Dimas Volume 08, Nomor 02, Hal. 18-20.
- Rahmy, Hafifatul Auliya, Anisa Meidriarti, Nurul Prativa. 2022. *Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri*. Nutri-Sains : Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya, Vol. 6, No. 1 Hal. 55-64.
- Thaariq, Nurul Aziza Ath, Nindy Audia Nadira, Yuanita Sandra, Hidayati Wahyuni NS4. 202. *Deteksi Anemia dan Edukasi Gizi Remaja*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius, Vol. 4, No. 3, Hal. 123-130.
- Tirtawati, Gusti Ayu, Ni Ketut Somoyani, Ni Komang Yuni Rahyani, Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Made Dwi Mahayati, Ni Made Dwi Purnamayanti. 2024. *Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Hemoglobin Dan Penyuluhan Di Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 3 No. 2, Hal. 195-198.